

Strategi Manajemen Modal Kerja Internasional pada Perusahaan Rantai Pasok Global di Era Disrupsi Digital : Analisis Library Research

Wahyu Wahid *¹

Tafana Ariani Harahap ²

Nurlela ³

Khaidar Rahmaini Jamila ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Asuransi Syariah, Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

*e-mail: wahyuwahid146@gmail.com ¹, tafanaariani04@gmail.com ², lelaa2512@gmail.com ³, khaidarjamila@uinsu.ac.id ⁴

Abstrak

Perkembangan rantai pasok global yang semakin mengalami percepatan transformasi digital telah menimbulkan tantangan baru bagi perusahaan multinasional, khususnya dalam pengelolaan modal kerja internasional. Disrupsi digital tidak hanya mengubah pola operasional dan transaksi bisnis lintas negara, tetapi juga meningkatkan risiko likuiditas, ketidakseimbangan arus kas, serta ketidakpastian keuangan jangka pendek. Kondisi ini menuntut perusahaan rantai pasok global untuk merumuskan strategi manajemen modal kerja yang adaptif, terintegrasi, dan berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi manajemen modal kerja internasional yang diterapkan oleh perusahaan rantai pasok global di era disrupsi digital serta mengidentifikasi implikasinya terhadap stabilitas dan keberlanjutan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan library research. Data diperoleh melalui penelaahan sistematis terhadap buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta laporan resmi lembaga internasional yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi pola, konsep, dan temuan utama dalam literatur. Hasil penelitian menunjukkan empat temuan utama, yaitu pentingnya efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan lintas negara; peran strategis digitalisasi dan pendekatan berbasis data dalam meningkatkan transparansi dan kecepatan pengambilan keputusan; pentingnya koordinasi keuangan antar pelaku rantai pasok global; serta perlunya strategi mitigasi risiko keuangan di tengah ketidakpastian global.

Kata kunci: Manajemen Modal Kerja Internasional, Rantai Pasok Global, Disrupsi Digital, Strategi Keuangan

Abstract

The increasing complexity of global supply chains and the rapid acceleration of digital transformation have created new challenges for multinational companies, particularly in managing international working capital. Digital disruption has not only reshaped cross-border business operations and transactions but has also intensified liquidity risks, cash flow imbalances, and short-term financial uncertainty. These conditions require global supply chain companies to develop adaptive, integrated, and technology-driven working capital management strategies. This study aims to examine international working capital management strategies implemented by global supply chain companies in the era of digital disruption and to identify their implications for corporate stability and sustainability. The research employs a qualitative method using a library research approach. Data were collected through a systematic review of academic books, scholarly journal articles, and official reports from international institutions relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis techniques to identify key patterns, concepts, and findings within the literature. The results reveal four main findings: the importance of efficient management of cash, receivables, and inventories across countries; the strategic role of digitalization and data-driven approaches in enhancing transparency and decision-making speed; the significance of financial coordination among global supply chain actors; and the necessity of financial risk mitigation strategies amid global uncertainty.

Keywords: International Working Capital Management, Global Supply Chain, Digital Disruption, Financial Strategy

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global menunjukkan peningkatan integrasi lintas negara yang terutama melalui aktivitas rantai pasok global yang melibatkan berbagai aktor, wilayah, dan sistem keuangan internasional. Perusahaan tidak lagi beroperasi dalam batas geografis tunggal, melainkan terhubung dalam jaringan produksi dan distribusi yang melintasi banyak negara dengan karakteristik ekonomi dan regulasi yang berbeda. Dalam kondisi tersebut, pengelolaan keuangan jangka pendek, khususnya modal kerja internasional, menjadi aspek krusial yang menentukan kelancaran operasional dan daya saing perusahaan di pasar global (OECD, 2021). Modal kerja internasional berperan sebagai fondasi likuiditas yang memungkinkan perusahaan menjaga kesinambungan produksi, memenuhi kewajiban keuangan, dan merespons dinamika permintaan global secara tepat waktu.

Permasalahan yang muncul dalam pengelolaan modal kerja internasional semakin kompleks seiring dengan hadirnya era disrupsi digital. Transformasi digital telah mengubah pola transaksi bisnis, sistem pembayaran, serta mekanisme koordinasi antar entitas dalam rantai pasok global. Digitalisasi memungkinkan percepatan arus informasi dan keuangan lintas negara, namun pada saat yang sama meningkatkan eksposur perusahaan terhadap risiko volatilitas nilai tukar, ketidaksinkronan arus kas, serta tekanan likuiditas akibat perubahan permintaan yang sangat cepat (IMF, 2022). Kondisi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya mengelola modal kerja secara efisien, tetapi juga strategis dan adaptif terhadap perubahan teknologi.

Laporan lembaga internasional menunjukkan bahwa gangguan rantai pasok global dalam beberapa tahun terakhir berdampak langsung pada stabilitas keuangan perusahaan multinasional. Bank Dunia mencatat bahwa gangguan logistik, keterlambatan pembayaran lintas negara, serta fluktuasi mata uang menyebabkan peningkatan kebutuhan modal kerja bagi perusahaan yang beroperasi secara internasional (World Bank, 2023). Sementara itu, Dana Moneter Internasional menegaskan bahwa integrasi digital dalam sistem keuangan global mempercepat transaksi, tetapi juga memperbesar risiko ketidakseimbangan likuiditas apabila tidak diimbangi dengan strategi manajemen modal kerja yang matang (IMF, 2022). Data tersebut menunjukkan bahwa isu manajemen modal kerja internasional bukan sekadar persoalan teknis keuangan, melainkan tantangan strategis dalam menghadapi ketidakpastian global.

Perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh ekosistem digital turut memperumit pengelolaan modal kerja perusahaan rantai pasok global. Permintaan yang bersifat real time, meningkatnya transaksi e-commerce lintas negara, serta ekspektasi pengiriman cepat mendorong perusahaan untuk menjaga ketersediaan persediaan di berbagai wilayah secara simultan. Organisasi Perdagangan Dunia melaporkan bahwa peningkatan perdagangan digital lintas negara telah mengubah struktur pembiayaan jangka pendek perusahaan, terutama dalam pengelolaan piutang dan persediaan global (WTO, 2022). Tanpa strategi modal kerja yang tepat, perusahaan berisiko mengalami inefisiensi operasional yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen modal kerja memiliki hubungan signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan. Sejumlah studi menyimpulkan bahwa pengelolaan kas, piutang, dan persediaan yang efisien mampu meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan secara berkelanjutan (Deloof, 2003). Dalam cakupan perusahaan multinasional, kompleksitas pengelolaan modal kerja meningkat akibat perbedaan mata uang, regulasi keuangan, dan sistem pembayaran antarnegara (Madura, 2018). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan manajemen modal kerja dalam kerangka konvensional dan belum sepenuhnya mempertimbangkan dampak disrupsi digital terhadap strategi keuangan internasional.

Disrupsi digital juga mengubah cara perusahaan mengelola risiko keuangan jangka pendek. Sistem pembayaran digital, platform keuangan global, dan otomatisasi proses akuntansi mempercepat pengambilan keputusan, tetapi sekaligus meningkatkan ketergantungan perusahaan pada infrastruktur digital. Menurut laporan OECD, perusahaan yang gagal menyesuaikan strategi modal kerja dengan perubahan digital cenderung lebih rentan terhadap

gangguan operasional dan tekanan likuiditas (OECD, 2021). Oleh karena itu, strategi manajemen modal kerja internasional perlu dirancang dengan mempertimbangkan integrasi teknologi sebagai bagian dari kebijakan keuangan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengangkatan topik strategi manajemen modal kerja internasional pada perusahaan rantai pasok global menjadi relevan dan mendesak. Isu ini tidak hanya berkaitan dengan efisiensi keuangan jangka pendek, tetapi juga dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan bersaing dalam lingkungan bisnis global yang terdigitalisasi. Penelitian mengenai topik ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan merespons tantangan likuiditas, risiko nilai tukar, serta ketidakpastian rantai pasok melalui pendekatan strategis yang berbasis digital (Christopher, 2016).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajemen modal kerja internasional yang diterapkan oleh perusahaan rantai pasok global di era disrupsi digital. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tantangan utama dalam pengelolaan modal kerja lintas negara, mengkaji peran teknologi digital dalam mendukung efisiensi dan fleksibilitas modal kerja, serta mengevaluasi implikasi strategi tersebut terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen keuangan internasional serta kontribusi praktis bagi perusahaan dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi keuangan yang adaptif terhadap perubahan global dan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan atau library research. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menjelaskan strategi manajemen modal kerja internasional pada perusahaan rantai pasok global, khususnya dalam menghadapi perubahan yang terjadi pada era disrupsi digital. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji suatu fenomena berdasarkan pemahaman terhadap konsep, gagasan, dan pemikiran yang berkembang dalam berbagai sumber ilmiah, tanpa melibatkan perhitungan angka atau analisis statistik.

Pendekatan library research digunakan karena fokus penelitian bersifat konseptual dan tidak meneliti langsung objek di lapangan. Data penelitian diperoleh dari sumber tertulis yang relevan, seperti buku akademik, artikel jurnal ilmiah, serta laporan resmi dari lembaga nasional dan internasional yang membahas topik manajemen keuangan, rantai pasok global, dan digitalisasi. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang jelas dan terpercaya mengenai perkembangan strategi manajemen modal kerja internasional serta tantangan yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan bisnis global yang terus berubah.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan berbagai basis data akademik dan portal publikasi ilmiah. Peneliti menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan topik penelitian, antara lain manajemen modal kerja internasional, rantai pasok global, disrupsi digital, dan strategi keuangan perusahaan multinasional. Literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan tingkat keandalan sumber. Tahap ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar relevan dan mendukung pembahasan penelitian.

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara membaca dan memahami isi setiap sumber secara cermat. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi gagasan utama, temuan penting, dan pandangan para ahli yang berkaitan dengan pengelolaan modal kerja internasional. Informasi tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, seperti tantangan pengelolaan modal kerja lintas negara, peran teknologi digital dalam mendukung pengelolaan keuangan, serta dampak strategi modal kerja terhadap kinerja perusahaan rantai pasok global. Melalui proses ini, peneliti dapat menyusun pemahaman yang runtut dan saling terkait antar konsep yang dibahas.

HASIL PEMBAHASAN**HASIL**

Setelah seluruh informasi yang berkaitan dengan strategi manajemen modal kerja internasional pada perusahaan rantai pasok global di era disrupsi digital berhasil dihimpun, peneliti selanjutnya melakukan proses seleksi terhadap sumber-sumber rujukan yang diperoleh. Proses seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan rentang tahun terbit jurnal, khususnya artikel yang dipublikasikan dalam beberapa tahun terakhir, guna memastikan relevansi dan aktualitas kajian. Artikel-artikel terpilih tersebut kemudian digunakan sebagai dasar analisis dalam mengkaji topik.

Tabel 1. Daftar Artikel Library Research

Penulis	Tahun Terbit	Prosiding>Nama Jurnal	Hasil Penelitian
Y. Liu	2025	Journal of Social Science and Cultural Development	Penerapan pendekatan keuangan berbasis data dalam pengelolaan modal kerja pada rantai pasok e-commerce mampu meningkatkan efisiensi arus kas, mempercepat perputaran piutang, serta mengoptimalkan pengelolaan persediaan, sehingga memperkuat stabilitas likuiditas perusahaan di era bisnis digital.
Prabhat Singh dan Rahul Kushwah	2025	International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)	Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Strategi utama yang dinilai efektif meliputi diversifikasi pemasok, pengelolaan persediaan penyangga, fleksibilitas kontraktual, serta pemanfaatan teknologi digital seperti artificial intelligence, blockchain, dan predictive analytics untuk meningkatkan visibilitas dan pengambilan keputusan secara real time. Temuan ini relevan dengan strategi manajemen modal kerja internasional karena pengelolaan risiko rantai pasok yang efektif berdampak langsung pada stabilitas arus

			kas, efisiensi pengelolaan persediaan lintas negara, serta kemampuan perusahaan menyesuaikan kebutuhan modal kerja dalam kondisi disrupsi digital.
Grosse-Ruyken, P. T., & Wagner, S. M.	2024	International Journal of Production Economics	Koordinasi keuangan antar pelaku rantai pasok, optimalisasi persediaan global, serta sinkronisasi kebijakan pembayaran dan penagihan mampu memperbaiki arus kas dan mengurangi kebutuhan pembiayaan jangka pendek. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam sistem rantai pasok meningkatkan transparansi informasi keuangan dan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan akurat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur yang mendalam terhadap sejumlah penelitian kunci mengenai strategi manajemen modal kerja internasional pada perusahaan rantai pasok global di era disrupsi digital, penelitian ini mengidentifikasi empat strategi temuan pokok, yakni:

Efisiensi Pengelolaan Kas, Piutang, dan Persediaan Lintas Negara

Temuan pertama menunjukkan bahwa strategi utama dalam manajemen modal kerja internasional pada perusahaan rantai pasok global adalah peningkatan efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan lintas negara. Deloof (2003) menegaskan bahwa perusahaan yang mampu menekan periode penagihan piutang dan mengelola persediaan secara optimal cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik. Dalam cakupan internasional, Madura (2018) menjelaskan bahwa strategi efisiensi ini diwujudkan melalui penyesuaian kebijakan pembayaran antarnegara, penggunaan mata uang yang stabil dalam transaksi, serta pengelolaan kas terpusat untuk mengurangi risiko likuiditas. Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa perusahaan rantai pasok global menerapkan strategi sinkronisasi arus kas antar unit internasional guna memastikan ketersediaan dana operasional yang seimbang. Strategi ini penting dalam menghadapi ketidakpastian global karena mampu menjaga stabilitas likuiditas dan mengurangi ketergantungan pada pembiayaan jangka pendek.

Digitalisasi dan Pendekatan Berbasis Data dalam Modal Kerja

Temuan kedua mengungkapkan bahwa digitalisasi menjadi strategi kunci dalam manajemen modal kerja internasional di era disrupsi digital. Büyükoçkan dan Göçer (2018) menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam rantai pasok memungkinkan perusahaan memantau arus kas, piutang, dan persediaan secara real time melalui sistem yang terhubung secara global. Penelitian Liu (2025) memperkuat temuan ini dengan menyatakan bahwa pendekatan keuangan berbasis data mampu mempercepat siklus kas dan meningkatkan ketepatan pengambilan keputusan keuangan. Berdasarkan hasil kajian, strategi digitalisasi

diwujudkan melalui penerapan sistem enterprise resource planning global, financial technology, serta analitik data untuk memprediksi kebutuhan modal kerja. Strategi ini membantu perusahaan rantai pasok global menyesuaikan pengelolaan modal kerja dengan perubahan permintaan dan gangguan rantai pasok secara cepat dan akurat.

Koordinasi Keuangan dalam Rantai Pasok Global

Koordinasi keuangan antar pelaku rantai pasok global merupakan strategi penting dalam manajemen modal kerja internasional. Grosse-Ruyken dan Wagner (2024) menemukan bahwa kolaborasi antara pemasok, produsen, dan distributor dalam pengelolaan pembayaran dan persediaan mampu meningkatkan efisiensi arus kas secara keseluruhan. Strategi ini diwujudkan melalui kesepakatan termin pembayaran yang fleksibel, pembagian informasi keuangan, serta penyelarasan kebijakan persediaan lintas negara. Hasil kajian kepustakaan menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan koordinasi keuangan yang baik cenderung mampu menekan kebutuhan modal kerja dan meningkatkan ketahanan rantai pasok. Strategi ini menjadi semakin relevan di era disrupsi digital karena memungkinkan perusahaan merespons gangguan global secara kolektif dan terkoordinasi.

Mitigasi Risiko Keuangan di Era Disrupsi Digital

Temuan keempat menunjukkan bahwa mitigasi risiko keuangan merupakan bagian integral dari strategi manajemen modal kerja internasional pada perusahaan rantai pasok global. Singh dan Kushwah (2025) menyatakan bahwa perusahaan multinasional perlu mengintegrasikan strategi mitigasi risiko dalam pengelolaan rantai pasok untuk menjaga stabilitas operasional dan keuangan. Strategi ini meliputi diversifikasi pemasok lintas negara, penggunaan lindung nilai terhadap risiko nilai tukar, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan visibilitas risiko secara real time. Hasil kajian menunjukkan bahwa mitigasi risiko yang efektif membantu perusahaan mengurangi tekanan terhadap modal kerja akibat gangguan eksternal seperti fluktuasi mata uang, krisis geopolitik, dan perubahan permintaan global. Strategi ini memperkuat argumen bahwa manajemen modal kerja internasional tidak hanya berfokus pada efisiensi, tetapi juga pada ketahanan dan keberlanjutan perusahaan di tengah disrupsi digital.

KESIMPULAN

Manajemen modal kerja internasional tidak lagi dapat dipahami sebagai aktivitas keuangan rutin yang bersifat administratif, melainkan sebagai instrumen strategis yang menentukan daya adaptasi perusahaan rantai pasok global di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat dan tidak pasti. Era disrupsi digital telah memperluas ruang lingkup pengelolaan modal kerja dari sekadar pengendalian likuiditas menuju mekanisme pengambilan keputusan strategis yang berbasis informasi, kecepatan respons, dan ketepatan alokasi sumber daya keuangan lintas negara. Kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan kebijakan keuangan jangka pendek sangat dipengaruhi oleh kualitas integrasi antara sistem keuangan, operasional, dan teknologi digital. Perusahaan yang mampu menghubungkan proses keuangan dengan informasi rantai pasok secara menyeluruh memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam merespons perubahan permintaan, gangguan distribusi, serta tekanan eksternal lainnya.

Melalui strategi yang terencana dan berbasis analisis, perusahaan dapat mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal serta menjaga keseimbangan arus kas lintas negara. Hal ini memperkuat posisi perusahaan dalam mempertahankan stabilitas operasional sekaligus meningkatkan kepercayaan mitra bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Büyükoçkan, G., & Göçer, F. (2018). Digital supply chain: Literature review and a proposed framework for future research. *Computers in Industry*, 97, 157–177.
- Christopher, M. (2016). *Logistics and supply chain management* (5th ed.). Pearson Education.

- Deloof, M. (2003). Does working capital management affect profitability of Belgian firms? *Journal of Business Finance & Accounting*, 30(3–4), 573–588.
- Grosse-Ruyken, P. T., & Wagner, S. M. (2024). Working capital management in global supply chains: The role of coordination and digitalization. *International Journal of Production Economics*, 268, 109023.
- International Monetary Fund. (2022). *Global financial stability report: Shockwaves from the war in Ukraine test the resilience of the global financial system*. IMF.
- Liu, Y. (2025). Optimizing working capital in e-commerce supply chains: A data-driven financial approach. *Journal of Social Science and Cultural Development*, 2(7), 1–15.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Global value chains: Efficiency and risks in the context of COVID-19*. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *The digital transformation of SMEs*. OECD Publishing.
- Singh, P., & Kushwah, R. (2025). Supply chain risk mitigation strategies for global business resilience. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 7(2), 1–10.
- World Bank. (2023). *Global economic prospects: Weak growth, weak investment*. World Bank Publications.
- World Trade Organization. (2022). *World trade report 2022: Climate change and international trade*. WTO.